



Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) untuk Orang Awam di SMA Negeri 14 Maros Sulawesi Selatan

Alfyan Rahim¹, Sri Wahyuni², Wahyuni², Siti Rahmani², Sri Rahma Haruna²

^{1,2} Universitas Megarezky, Indonesia

ABSTRACT

EMERGENCY FIRST AID TRAINING FOR LAY PEOPLE AT SMA 14 MAROS, SOUTH SULAWESI. First aid for accidents is an important aspect of everyday life, be it at home, on the road, at school, or at the office, because emergency events need to be handled immediately at the scene. The principle of HELP is considered necessary for all levels of society, because it can help people or victims to receive professional medical care. First Aid can be done by either the general public or students, until professional medical help arrives to treat the victim. The methods used in this activity are lectures, question and answer discussions, and direct practice using phantoms as victims. Before carrying out the core activities, questionnaires were distributed for the pre-test and it was found that the community service participants were still in the low level of knowledge category. The conclusion is that there was a change in the level of knowledge before and after this training activity, and the enthusiasm of the participants was very high in practicing first aid for accident victims.

Keywords: Bandaging, Basic Life Support, First Aid, Transportation.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online, p.
20.11.2020	07.04.2021	24.06.2021	31.08.2021

Suggested citation

Rahim, A., Wahyuni, S., Wahyuni, Rahmani, S., & Haruna, S. R. (2021). Pelatihan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) untuk orang awam di SMA Negeri 14 Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 951-958. <https://doi.org/10.30653/002.202063.744>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/744>

¹ Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky, Jl. Antang Raya No. 43 Kel. Antang Kec. Manggala Kota Makassar (90243), Indonesia; Email: pati120592@gmail.com

PENDAHULUAN

Cedera dan kesakitan dalam bekerja dapat membunuh lebih dari 2 juta orang setiap tahunnya diseluruh dunia. Setiap orang yang sudah pernah menerima pelatihan tentang pertolongan pertama berharap ilmu yang sudah diterima tidak pernah diaplikasikan. Akan tetapi pertolongan pertama yang efektif pada kejadian kesakitan yang mendadak dapat membuat perbedaan yang signifikan antara hidup dan mati, penyembuhan cepat dan penyembuhan lama, kecacatan permanen dan sementara (Margareta, 2012). Tenaga medis seperti dokter dan perawat tidak akan selalu ada apabila ada kejadian penyakit dan kecelakaan yang memerlukan pertolongan segera. Sehingga diperlukan suatu anggota non medis yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan tentang metode penopang hidup dan pertolongan pertama. Dan yang lebih penting lagi adalah diperlukan tindakan cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan dapat meminimalkan terjadinya kecacatan. Di Kanada sebagian penduduknya sudah pernah mendapat pelatihan tentang P3K (*first aid training*) dan menurut pemerintah yang bersangkutan, bahwa hal itu belum cukup, karena beranggapan bahwa kesehatan adalah hak yang paling mutlak yang harus dimiliki oleh setiap individu. Menurut yayasan jantung dan stroke yang ada di Kanada menyarankan bahwa pelatihan P3K khususnya tentang CPR (*cardiopulmonary resuscitation*) harus dijadikan undang-undang informal yang mengharuskan setiap warga negaranya memiliki pengetahuan tentang P3K. Di Amerika 55 dari 100.000 penduduk menderita serangan jantung setiap tahunnya, dan ini membuktikan bahwa perlunya bagi penduduk baik itu siswa maupun masyarakat umum untuk mendapat pengetahuan dan pelatihan tentang P3K, sehingga mengurangi resiko kematian bagi korban.

Di berbagai negara pelatihan first aid, dibagi menjadi beberapa level, bervariasi tergantung dari negara masing-masing dan berapa jam pelatihan yang diberikan. Sebagai contoh, di Kanada pelatihan P3K dibagi menjadi 3 level yaitu *emergency first aid* yang diberikan selama 8 jam mencakup pelatihan CPR, pendarahan, tersedak, dan hal lainnya yang berhubungan dengan kejadian gawat darurat. Yang kedua adalah *standard first aid* yang diberikan selama 16 jam mencakup pelatihan pada *emergency first aid* ditambah dengan pelatihan tentang gigitan ular, keracunan, luka bakar, trauma mata, trauma dada, trauma leher. Dan terakhir adalah *medical first responder* yang diberikan selama 40 jam. Ini sebagai bukti bahwa Negara tersebut sangat konsisten dan serius dalam memberikan pelatihan-pelatihan yang bersifat gawat darurat, guna meningkatkan status kesehatan masyarakatnya, dengan mengurangi resiko kematian bagi korban.

Beberapa pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan pada saat pelatihan P3K adalah bagaimana kita menangani korban dengan cedera kepala, penanganan korban kecelakaan, memindahkan korban dengan cara yang baik dan benar, penanganan penyakit jantung, penanganan luka bakar, penanganan fraktur tulang, penanganan tenggelam, sampai tentang penanganan jalan nafas. Di Amerika Serikat, jumlah dolar setiap tahun yang dikeluarkan berkaitan dengan cedera/trauma melampaui 400 miliar dolar, ini termasuk biaya asuransi, kerugian material, pengeluaran medis dan lain sebagainya. Pada tahun 1990 cedera yang tidak disengaja menyebabkan 3,2 juta kematian dan 312 juta penderita di seluruh dunia yang memerlukan perhatian. Pada

tahun 2000 kematian akan mencapai 3,8 juta dan pada tahun 2020, cedera/trauma akan merupakan penyebab kematian ketiga untuk semua kelompok umur. Di 39 negara yang mempunyai data lengkap, didapat bahwa 70 persen kematian dan cedera disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas (KLL). Di selandia baru kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian tertinggi, yaitu 2,5 kali lipat dibandingkan inggris. Di Indonesia angka kecelakaan lalu lintas tergolong tinggi yaitu dalam kurun waktu 2004-2008 60.809 kejadian, dan sebanyak 15.963 orang tewas.

Berdasarkan dari hasil observasi, SMAN 14 Maros merupakan salah satu sekolah Tingkat menengah atas yang berada di tengah pusat pengembangan perumahan di daerah Moncongloe. Sangat banyak mobil pengangkut bahan bangunan yang berlalu lalang dengan kecepatan tinggi karena daerah tersebut bukan jalan provinsi. Namun meskipun demikian, daerah ini menjadi jalur alternatif bagi sebagian orang untuk menghindari macet yang terjadi di daerah BTP, Daya, hingga Maros, sehingga kami berharap agar siswa yang telah mendaat materi ini mampu menjadi penolong di garda terdepan saat terjadi kecelakaan di daerah sekitar SMA Negeri 14 Maros Sulawesi Selatan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarkat ini dilaksanakan di Aula SMA Negeri 14 Maros dan dihadiri oleh siswa yang bergabung dalam organisasi OSIS dan Pramuka. Teknik pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dimulai dengan pembagian kuesioner *pretest* dan dilanjutkan denga penyuluhan terkait materi PPGD seperti Bantuan Hidup Dasar (BHD), Bebat Bidai, Transportasi *emergency*, dan teknik evakuasi korban. setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan praktik dipimpin oleh penyuluh kemudian praktik mandiri dengan pengawasan pelaksana. Kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa praktik profesi ners yang sedang melaksanakan praktik profesi keperawatan komunitas di Kec. Moncongloe Maros. Adapun metode yang digunakan untuk pemaparan hasil kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif ini dianggap cocok untuk menjelaskan proses jalannya kegiatan ini dengan segala kekurangan dan kelebihan, dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya agar lebih baik lagi. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 34 siswa, dan 5 orang dosen, dan mahasiswa profesi ners angkatan IX gelombang 3.

Berikut adalah penjabaran kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan:

Tahap pemecahan masalah

- 1) Melakukan observasi dan wawancara kepada siswa SMA Negeri 14 Maros terkait Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat;
- 2) Menyampaikan surat penyampaian pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Pelatihan PPGD sebagai peserta pelatihan kepada para siswa SMA Negeri 14 Maros;
- 3) Melaksanakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dalam bentuk pelatihan, ceramah, demonstrasi pertolongan pertama pada kecelakaan bagi para siswa SMA Negeri 14 Maros

- 4) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat;
- 5) Menyusun laporan penyelenggaraan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 9 Januari 2020 dimulai pukul 10.00-15.00 WITA di SMA Negeri 14 Maros dan dihadiri oleh Kepala Sekolahnya dan 33 siswa yang terdiri dari pengurus OSIS, dan anggota Pramukanya. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi dan sesi tanya jawab, selanjutnya diselingi dengan ISHOMA, dan dilanjutkan dengan praktek, untuk praktek terdiri dari 3 skill yaitu BHD, Bebat Bidai dan Transportasi. Kegiatan ini melibatkan seluruh dosen di lingkup prodi Pendidikan Profesi Ners bekerjasama dengan mahasiswa profesi ners Angkatan IX Gelombang 3 yang sementara melakukan praktik profesi ners departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga, Jiwa, dan Gerontik. Diakhir kegiatan kami memilih 3 siswa terbaik yang memiliki nilai pre-post yang tinggi, dan akan memberikan sertifikat sebagai bukti bahwa mereka merupakan peserta terbaik, dan siswa yang lain akan tetap memperoleh sertifikat sebagai peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan "Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) untuk orang awam di SMA Negeri 14 Maros".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri 14 Maros berlangsung selama 1 hari, yakni 9 Januari 2020. Diawali dengan sambutan singkat dari kepala sekolah yang saat itu diwakili oleh Pembina OSIS dan selanjutnya sepatah kata dari Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Universitas Megarezky Makassar selaku ketua TIM pengabdian masyarakat ini. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini dimulai dengan materi tentang bantuan Hidup dasar (BHD), bebat Bidai, Transportasi *emergency*, dan teknik evakuasi korban. Materi yang diberikan merupakan materi dasar yang harusnya bisa dilakukan oleh para siswa selaku orang pertama yang akan memberikan pertolongan kepada korban sebelum korban tersebut sampai ke tempat pelayanan kesehatan. Hal tersebut juga menjadi alasan mengapa pihak dari SMA Negeri 14 Maros bersedia menerima kami untuk melakukan kegiatan di sekolahnya, karena bencana ataupun kecelakaan terjadi tanpa kita ketahui kapan dan dimana, sehingga penting jika semakin banyak yang tahu cara pertolongan dasar guna mencegah terjadinya kecacatan atau bahkan kematian. Setelah penyambutan dilanjutkan dengan kegiatan *pretest* sebelum memasuki pemaparan materi PPGD.



Gambar 1. Pelaksanaan *pretest* pada siswa SMA Negeri 14 Maros

Tahapan selanjutnya adalah acara inti, yakni pemaparan materi PPGD dimulai oleh Ketua TIM pengabdian masyarakat Ns. Alfyan Rahim, S.Kep., MSN. Yang memberikan semangat dan motivasi kepada para siswa untuk selalu memiliki keberanian untuk menolong orang disekitarnya, dengan tetap mempertimbangkan keselamatan diri sendiri sebelum menolong, karena pada prinsip dasar pertolongan adalah jika ada 1 korban, jangan biarkan dirimu menjadi korban selanjutnya, jika sebagai penolong tidak mampu menolong korban, sebaiknya jangan menjadi korban selanjutnya. Sebagai contoh dan paling sering terjadi dimasyarakat adalah ketika ada orang yang tenggelam, biasanya yang menjadi korban selanjutnya dan meninggal adalah penolongnya, dan yang diselamatkan biasanya selamat, hal ini bisa disebabkan karena tidak mempersiapkan secara baik sebelum menolong. Selain memperhatikan keselamatan diri sebagai penolong, selanjutnya adalah keamanan lingkungan, pastikan ketika melakukan pertolongan itu ditempat yang sudah aman, jangan biarkan anda menolong dilokasi yang masih beresiko mendatangkan korban lagi, misalnya lokasi kebakaran, bangunan runtuh, atau dekat lokasi longsor, setelah memastikan diri aman, lingkungan aman, lalu pastikan korban aman, letakkanlah korban di area yang bersih, datar, dan tidak beresiko memunculkan luka baru, misalnya tempat yang bergerigi atau bebatuan. Kemampuan siswa dalam menggunakan alat dan bahan seadanya dalam menghentikan perdarahan, menangani fraktur. Pertolongan pertolongan pada perdarahan di masyarakat seringkali menggunakan sesuatu yang keliru, misalnya bubuk kopi untuk menghentikan perdarahan, namun ini malah akan membuat luka tersebut berdarah kembali saat dibersihkan di Puskesmas atau Rumah sakit.



Gambar 2. Pemaparan Materi PPGD, BHD, dan Bebat Bidai

Transportasi dan evakuasi yang salah juga akan membuat kondisi korban bisa bertambah parah, hal ini yang menjadi alasan mengapa peserta PPGD wajib mengetahui bagaimana cara melakukan transportasi kepada korban dengan berbagai kondisi dan media apa saja yang bisa digunakan untuk mengevakuasi korban dari lokasi kejadian menuju tempat yang lebih aman. Alat transportasi *emergency* bisa menggunakan semua barang yang ada disekitar penolong, misalnya, kursi, sarung dan kayu, dengan prinsip alat tersebut lurus dan tidak akan melukai atau memperparah kondisi korban, selain memanfaatkan barang, penolong juga bisa menjadi alat transportasi dan evakuasi korban, misalnya dengan digendong, dibopong atau dengan teknik *fire drag* pada korban kebakaran.



Gambar 3. Pemaparan Materi Transportasi dan evakuasi korban

Setelah pemberian materi melalui teknik ceramah, maka dilanjutkan dengan istirahat terlebih dahulu dan kemudian dilaksanakan praktik mandiri oleh pemateri dan peserta melakukan satu persatu ataupun berkelompok seperti yang telah diperlihatkan sebelumnya oleh pemateri. Kami menyadari bahwa pemberian materi melalui ceramah saja tidak akan maksiman, sehingga itu yang mendasari dilakukan praktiknya. Beberapa *skill* yang dilakukan adalah tindakan Resusitasi jantung paru (RJP), pembebatan dan pembidaian, teknik transportasi dan evakuasi korban. Untuk praktik siswa diawasi dan dibimbing berkelompok oleh mahasiswa Profesi Ners Universitas Megarezky.



Gambar 4. Skill untuk tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP)

Kami selaku pelaksana pengabdian kepada masyarakat sangat menyadari banyak hal yang masih harus dilengkapi agar pelatihan PPGD ini semakin baik lagi, karenanya dilakukan proses evaluasi dengan melaksanakan *posttest* setelah pemberian materi dan semua peserta memiliki peningkatan pengetahuan terkait tindakan PPGD ini, selain itu dilakukan proses evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dinilai oleh para peserta sudah baik dan harus lebih sering dilakukan pelatihan seperti ini agar semua pihak sekolah tidak hanya siswa yang mengerti tindakan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih atas bantuan dari mahasiswa Angkatan IX gelombang 3 yang bersedia menjadi fasilitator dalam kegiatan ini.



Gambar 5. Foto bersama peserta pelatihan PPGD dan Tim pengabdian masyarakat Prodi Ners



Gambar 6. Foto bersama peserta, mahasiswa ners, dan tim pengabdian masyarakat

SIMPULAN

Semakin sering seseorang terpapar informasi, maka tingkat pengetahuannya juga akan semakin baik, terlebih jika informasi tersebut dilengkapi dengan praktik. Selain itu peserta yang menjadi target sasaran dalam pengabdian ini adalah siswa SMA yang berada dalam rentan usia remaja, yang berarti bahwa kemampuan untuk menerima informasi baik. Terjadinya perubahan tingkat pengetahuan yang dilihat dari hasil pre test dan post menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki keinginan yang besar untuk mengetahui bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada kondisi yang gawat bahkan darurat yang mencam keselamatan korban. Prinsip pertolongan yang harus selalu diperhatikan adalah untuk menjaga keamanan diri sebagai penolong, keamanan lingkungan tempat melakukan pertolongan, serta keamanan korban, dengan melakukan tindak dengan tepat, cepat, dan cermat.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Megarezky selaku institusi yang menanungi prodi pendidikan profesi ners, pihak SMA Negeri 14 Maros yang telah bersedia menjadi lokasi pengabdian masyarakat, para peserta PPGD yang selalu kami banggakan dan nantinya kelak akan menjadi penolong-penolong hebat masa depan, serta Tim Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Megarezky.

REFERENSI

- Ahmadi, A., & Widyyati, M. L. I. (2019). Pertolongan pertama gawat darurat pada korban kecelakaan kerja di tempat kerja. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1 (pp. 93-95).
- Alfikrie, F., Hidayat, U. R., & Wahyuningtyas, E. P. (2019). Edukasi metode demonstrasi dan role play terhadap pengetahuan polisi lalu lintas (Polantas) tentang pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 1(2), 7-12.
- American Heart Association. (2015). *Life is why: Guidelines for cardiopulmonary & emergency cardio care*. Retrieved September 1, 2020 from www.heart.org.
- Idriyawati, N. S., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2016). Hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa PSIK-Unitri dalam memberikan tindakan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) pada kasus kardiovaskuler dan respirasi. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(2), 204-209.
- Margareta, S. (2012). *Buku cerdas P3K: 101 pertolongan pertama pada kecelakaan*. Yogyakarta: Niaga Swadaya.
- Shiwaku, K., Shaw, R., Kandel, R. C., Shrestha, S. N., & Dixit, A. M. (2007). Future perspective of school disaster education in Nepal. *Disaster Prevention and Management: An International Journal*, 16(4), 2-10.
- Swasanti, N., & Putra, S. (2014). *Pertolongan pertama pada kedaruratan P3K*. Yogyakarta: Katahati.
- Tamsuri, A., Cahyono, A. D., Wiseno, B., & Wahyuningsih, E. (2020). Pelatihan pertolongan pertama gawat darurat pada karang taruna: Emergency Skill Training for Youth Group. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 1-4.
- Verina, R. (2011). *Buku saku P3K*. Yogyakarta: Sophia Timur Publisher.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Alfyan Rahim, Sri Wahyuni, Wahyuni, Siti Rahmani, Sri Rahma Haruna.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)